



<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>

DOI ://doi.org/10.33369/jsn.2.2.94-103

**PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP  
RUMAH TANGGA PETANI MISKIN  
(Studi Kasus pada Petani Penggarap di Dusun II Talang Watas Desa Muara  
Langkap Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang)**

***MEETING THE NEEDS OF POOR FARMERS ON HOUSEHOLD  
(A case study on a sharecropper In Hamlet II Talang District Watas of Bermani Ilir,  
Kepahiang District)***

**Yeni Lestari<sup>1</sup>, Sri Hartati<sup>2</sup>, Heni Nopianti<sup>3</sup>**  
nopiantiheni@gmail.com

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi apa saja yang diambil untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani penggarap miskin pada saat menunggu masa panen di Dusun II Talang Watas, Desa Muara Langkap, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi mengenai masalah kelangsungan hidup petani penggarap miskin, baik dari tingkat provinsi sampai ke daerah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data diperoleh secara primer dan sekunder. Informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 orang petani penggarap kopi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan hidup kondisi awal dari petani penggarap tersebut memang sudah miskin, tingkat pendapatan masyarakat yang sangat rendah, kemudian tingkat pendidikan petani penggarap yang rendah juga di mana mayoritas petani penggarap hanya tamatan SD sederajat. Dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu dengan cara pembagian tenaga kerja, hal itu untuk menyikapi kebutuhan pokok keluarga yang setiap harinya selalu bertambah. Selain itu, penghematan pengeluaran dengan cara melakukan pola diversifikasi tanaman, seperti menanam berbagai tanaman yang bisa dikonsumsi sendiri untuk rumah tangganya ataupun untuk dijual ke pasar dan menghasilkan tambahan pendapatan. Selain itu juga mengelola biaya pengeluaran setiap hari seminimal mungkin, agar bisa tercukupi semua kebutuhan rumah tangga. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan diambil dari hasil panen kebun kopi yang informan sisihkan. Untuk

kebutuhan kesehatan informan berobat ke bidan desa yang ada di Dusun I, sedangkan jika hanya penyakit ringan informan cukup membeli obat di warung. Untuk biaya berobat diambil dari uang tabungan yang ada ataupun berhutang kepada kerabat dekat.

**Kata Kunci:** *Strategi, Petani Penggarap, Masalah Kebutuhan Hidup.*

### **Abstract**

*This research was conducted in order to determine what strategies are being taken for the fulfillment of basic needs of the poor sharecropper family while waiting for the harvest in Hamlet II Talang Watas, Muara Langkap, Bermani Ilir subdistrict, district Kepahiang. The benefits of this research is to increase knowledge and provide information on the survival problems of poor tenant farmers, both from the provincial level down to the area. The methodology used in this study by using descriptive qualitative data analysis techniques specifically be directed to use the case study method. Techniques of data collection is done by observation, interviews, and documentation. Sources of data obtained primary and secondary. Informants were taken in this study as many as 5 people smallholder coffee. Results of the study revealed that in subsistence initial condition of the tenant farmers were already poor, income levels are very low, then the level of education is low tenant farmers also where the majority of smallholder farmers only completed primary school or equivalent. In meeting the basic needs of the family that is the way the division of labor, it was to address the basic needs of families every day is always increasing. In addition, expenditure savings by way of crop diversification patterns, such as planting a variety of plants that can be consumed alone for households or for sale to the market and generate additional revenue. Then also manage daily expenses so minimal, in order to be fulfilled all other requirements. Meanwhile, to meet the needs of education considered to be a necessity that must be thinking, to be taken away from harvest coffee plantations that informant set aside. And for the health needs, if only a fairly mild disease informant bought drugs in a stall only, while for treatment to a village midwife if the pain does not go away new to go for treatment to the village midwife. Medical expenses are taken from existing savings or money owed to the close relatives.*

**Keywords:** *Strategy, Sharecroppers, The Problem Needs.*

## **PENDAHULUAN**

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepahiang dari tahun ke tahun terus meningkat. Data di bidang kependudukan yang dipublikasi oleh BPS Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin atau keluarga miskin di Kabupaten Kepahiang cenderung masih tinggi yaitu sekitar 11.496 kepala keluarga atau sekitar 35% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Kepahiang. Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kepahiang, di Kecamatan Bermani Ilir yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.889 jiwa, ada sebanyak 1.163 KK yang miskin. Kecamatan Bermani Ilir memiliki 18 desa, dan

peneliti mengambil satu dusun di salah satu desa di Kecamatan Bermani Ilir yaitu Dusun II Talang Watas yang berada di Desa Muara Langkap yang penduduk miskinnya sebanyak 17 KK yang bekerja sebagai petani penggarap. Dusun II Talang Watas yang hanya mempunyai total penduduk 60 jiwa dan semuanya termasuk ke dalam kategori keluarga miskin.

Dusun II Talang Watas terletak di wilayah Desa Muara Langkap yang memiliki dua suku mayoritas, yaitu suku Jawa dan suku Rejang. Pada saat pra penelitian ditemukan bahwa penduduk di lokasi penelitian ini masih tergolong dalam keadaan miskin dengan total 17 KK yang tergolong kategori miskin. Hal ini terlihat dari bentuk dan model rumah yang masih tradisional yang berdinding dan berlantaikan pelupuh dari bambu, jenis dan ragam usaha yang dimiliki di mana mereka hanya mengandalkan hasil kebun kopi sebagai sumber penghasilan, konsumsi rumah tangga, standar kesehatan seperti tidak adanya WC yang menggunakan *septic tank*, tidak adanya kepemilikan barang elektronik dan barang berharga lainnya.

Penelitian tentang pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Arwani (1998) yang mengkaji masalah Strategi kelangsungan ekonomi rumah tanggapetani miskin berekosistem lahan kering di pegunungan, wilayahnya berupa perbukitan, penduduknya sebagian besar bekerja sebagai peladang kopi mereka merupakan bagian dari suku Rejang dan daerah persawahan, penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani sawah dan mereka merupakan keturunan migran dari suku Sunda di Rejang Lebong. Septiarti (1995) yang mengkaji tentang strategi kelangsungan hidup petani miskin berlahan kering di desa Girirejo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Menurut Afidah (2004) mengkaji tentang strategi kelangsungan ekonomi rumah tangga petani transmigran di dusun Dua (Marga Mulyo merupakan dusun transmigran yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah) yang memiliki mata pencaharian pokok di sektor pertanian, dengan kondisi lahan berupa tanah merah kering berbukit-bukit dikelilingi oleh rawa-rawa dengan areal sawah tadah hujan, lahan kering terdiri dari alang-alang dan rimba muda, di desa Harapan Makmur, Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara.

Semua penelitian di atas memang mengkaji tentang kemiskinan yang berfokus pada kelangsungan ekonomi saja, sedangkan pada penelitian ini tidaklah sepenuhnya

demikian. Penelitian ini terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok buruh tani/petani penggarap pada rumah tangga petani kopi miskin, yaitu strategi apa sajakah yang dilakukan oleh buruh tani/petani penggarap pada rumah tangga petani kopi miskin dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan keluarganya (kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan) pada saat menunggu masa panen di Dusun II Talang Watas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan strategi apa saja yang diambil untuk pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh tani atau petani penggarap miskin pada saat menunggu masa panen di Dusun II Talang Watas. Penelitian ini menggunakan teori aksi dengan paradigma definisi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dilakukan di Dusun II Talang Watas. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena di dusun II merupakan lokasi perkebunan kopi. Di samping itu, di Dusun II Talang Watas ini para petani terutama buruh tani atau petani penggarap mempunyai cara-cara yang dilakukan pada saat menunggu masa panen untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selama menunggu masa panen. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dipilihnya buruh tani atau petani penggarap miskin sebagai obyek penelitian. Data dan informasi yang dikumpulkan dari sejumlah informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Sumber data diperoleh secara primer dan sekunder. Informan yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 5 orang petani penggarap kopi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi (pengamatan), wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisa data deskriptif kualitatif secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus, analisis data menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pemenuhan Rumah Tangga Miskin**

Begitu banyak kebutuhan yang harus dipenuhi rumah tangga petani dalam hidupnya sedangkan pendapatannya terbatas. Rumah tangga miskin yang berpenghasilan rendah tidak mungkin dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Maka untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya, rumah tangga ini

mencari cara untuk dapat menghasilkan uang selain kerja sebagai petani penggarap. Kepala keluarga yang bekerja sebagai petani penggarap ini melibatkan anggota rumah tangganya untuk dapat menambah uang pemasukan, yang biasanya dilibatkan anggota keluarganya yaitu istri dan anak yang sudah mampu dalam bekerja. Istri dan anak yang dilibatkan ikut membantu mencari nafkah dengan cara bekerja seperti membantu sang suami memutir kopi, merumput, dan mengangkut kopi.

a. Pelibatan Anggota Keluarga

Pelibatan anggota keluarga baik suami dan istri dalam rumah tangga petani adalah salah satu cara untuk mengatasi agar pemenuhan kebutuhan terutama kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi. Sejalan dengan itu, Rahardjo (1999: 61) mengatakan bahwa dalam masyarakat petani produksi mereka lebih ditujukan untuk sebuah usaha menghidupi keluarga, bukan untuk tujuan mengejar keuntungan. Demikian juga dengan petani penggarap dusun II Talang Watas mereka bekerja melakukan apa saja mencari cara untuk makan dan menghidupi keluarga.

Menurut bapak DW, Anak-anaknya jika telah pulang sekolah dan tidak ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru saat di sekolah, selalu mengajak untuk membantu di kebun untuk sekedar mengangkat kopi ataupun merumput. Selain meringankan pekerjaan, nanti anak-anaknya juga mendapatkan gaji atau upah untuk menambah penghasilan. Apabila tidak sedang musim panen jangankan ingin mendapatkan tambahan penghasilan ke kebun saja tidak (Hasil wawancara, tanggal 29 April 2016).

b. Pola Diversifikasi Tanaman

Di Dusun II Talang Watas masyarakatnya selain bekerja sebagai petani penggarap kopi, mereka melakukan pola diversifikasi tanaman berupa tanaman kopi yang tumpang sari dengan tanaman lain yang bermanfaat seperti tanaman cabe merah, cabe rawit, jahe, kunyit, lengkuas. Dimana tanaman yang mereka tanam ini bisa bermanfaat untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan di dalam rumah tangga. Selain itu di pekarangan dekat rumah petani penggarap juga ditanami sayur-sayuran berupa tanaman bayam, pucuk lumai, sawi, kacang panjang dan terong.

Menurut bapak DW di pekarangan rumahnya dari pada kosong lalu ditanami saja sayur-sayuran untuk bisa dikonsumsi sendiri, apabila tidak ada bahan makanan

lagi di dapur bisa langsung dipetik untuk dimasak. Pola diversifikasi tanaman yang dilakukan oleh petani penggarap inisangatbermanfaatdan menguntungkan bagi kehidupan rumah tangganya. Selain itu hal ini juga dapat sedikit menekan biaya konsumsi mereka sehari-hari. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini, salah satu informan yang sedang memanenhasilntanaman diversifikasinya berupa tanaman kacang panjang yang hasilnya bisa dikonsumsi sendiri ataupun bisa dijual lagi ke pasar untuk menghasilkan tambahan pendapatan.

c. Pengelolaan Biaya Pengeluaran

Pengaturan tanggung jawab ekonomi keluarga dalam pengelolaan biaya pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari diserahkan kepada istri sepenuhnya karena istrilah yang lebih mengetahui dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Para istri atau ibu rumah tangga mereka yang mengatur keuangan dengan cara menyisihkan uang untuk belanja mencukupi kebutuhan keluarga seperti membeli bahan-bahan sembako, uang jajan anak sekolah seperti jika anak yang masih sekolah SD tiap harinya diberi uang jajan sebesar Rp.2.000,-.

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting, guna untuk bertahan hidup baik yang terdiri dari kebutuhan dasar atau konsumsi individu (makan, pakaian) maupun kebutuhan pelayanan sosial tertentu (transportasi, kesehatan dan pendidikan). Dengan pendapatan yang kecil, para petani penggarap harus mengelola pengeluaran sehemat mungkin. Seperti yang diceritakan oleh bapak JS yakni pengelolaan biaya kebutuhan hidup sehari-hari dikelola oleh ibu. Ibu bertugas untuk memutuskan akan membeli dan atau mengeluarkan uang untuk apa saja pada hari ini. Entah itu untuk kebutuhan transportasi anak sekolah (termasuk jajan anak), kebutuhan dapur hingga kepada kebutuhan yang tidak terduga seperti jika ada salah satu anggota keluarga sakit. Ibu di rumahlah yang bertugas mengolah biaya pengeluaran semua ini.

Informan yang diwawancarai pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana rumah tangga petani penggarap ini bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial dan kebutuhan yang tak terduga lainnya. Data yang diperoleh pada saat penelitian bahwa rata-rata rumah tangga petani penggarap mempunyai biaya pengeluaran kebutuhan hidup perbulan yaitu

Rp 351.000, – Rp 600.000,- biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi biaya makan, biaya anak sekolah, dan biaya tak terduga lainnya.

Perbedaan pengeluaran rumah tangga petani penggarap yang dijelaskan pada tabel di atas adalah tingkat pengeluaran kebutuhan dalam satu bulan. Ada petani penggarap yang hanya mengeluarkan biaya dalam satu bulan sebesar Rp 351.000,- ini disebabkan karena petani penggarap tersebut hanya ada tanggungan 2 orang yaitu istri dan anak yang belum sekolah. Sedangkan yang berpengeluaran mencapai Rp 600.000,- hal ini disebabkan karena rumah tangga petani penggarap ini mempunyai beberapa tanggungan seperti biaya sekolah anak, biaya makan dan biaya-biaya lain yang termasuk kebutuhan hidup.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa rumah tangga petani penggarap kopi mengeluarkan biaya untuk kebutuhan kepentingan bertahan hidup seperti, kebutuhan pangan, sandang dan papan, biaya transportasi, serta kebutuhan biaya pendidikan. Dari hasil penelitian tidak ditemukan bentuk pengeluaran rumah tangga petani penggarap ini yang bersifat tersier atau membeli kebutuhan mewah yang belum dianggap sebagai kebutuhan dasar. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak MW bahwa walaupun saya dan 2 orang anaknya ikut bekerja untuk menambah uang penghasilan, tetapi masih saja dirasa kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk kebutuhan hidup saja kurang, apalagi ingin membeli barang-barang mewah yang tidak terlalu penting bagi keluarga kami.

## **2. Strategi Pemenuhan Rumah Tangga Petani Miskin dalam Perspektif Teori Aksi**

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori aksi dalam paradigma definisi sosial. Teori ini menekankan bahwa tindakan manusia atas dasar kesadarannya sendiri, tindakan tersebut dapat berupa cara-cara atau teknik-teknik yang dijalankan untuk mencapai tujuan dan tetap tidak mengabaikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Beberapa asumsi fundamental teori Aksi yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut:

- a. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subyek dan dari situasi external dalam posisinya sebagai objek.

- b. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
- c. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tak dapat di ubah dengan sendirinya.
- e. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang dan telah dilakukan.
- f. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- g. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subjektif seperti metode *verstehen*, imajinasi, *sympathetic*, *reconstruction* atau seakan-akan mengalami sendiri *vicarious experience* (Ritzer, 2003:46).

Mengacu pada asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh Hinkle di atas maka dapat dikaitkan di rumah tangga petani miskin. Dimana rumah tangga petani miskin ini bertindak, berusaha, berperilaku, berdasarkan pada cara-cara atau teknik yang dimiliki dalam rangka mencapai suatu keadaan yang diharapkan. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup, petani melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam setiap rumah tangga tentu cara atau strategi yang ditempuh berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Cara yang dilakukan rumah tangga petani ini tidak lain bertujuan untuk dapat bertahan hidup (*survive*), dan setiap manusia berhak untuk mengambil tindakan baik untuk individu maupun berpengaruh pada orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang bebas dalam bertindak dan manusia bukanlah korban dari dunia sosialnya.

Ungkapan responden dan data yang diperoleh peneliti tentang pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga petani miskin dapat ditarik kesimpulan, bahwa pilihan petani penggarap selain bekerja sebagai petani penggarap lahan milik orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka melakukan usaha atau strategi yaitu melakukan pola diversifikasi tanaman, selain itu juga melibatkan anggota rumah tangga untuk ikut bekerja, adapun dengan cara meminjam uang kepada tetangga ataupun kepada pemilik lahan yang sedang digarapnya, dan meminimalisir pengeluaran



setiap harinya. Seperti pandangan teori aksi, petani penggarap sebagai subjek atau aktor dalam kehidupannya, dalam mencapai tujuan tersebut petani penggarap mempunyai cara dan usaha-usaha yang rasional. Seperti pada saat pendapatan petani penggarap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia mencari cara atau strategi supaya kebutuhan hidup rumah tangganya dapat terpenuhi.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga petani miskin di Dusun II Talang Watas menunjukkan bahwa, pertama dalam pemenuhan kebutuhan hidup kondisi awal dari petani penggarap tersebut memang sudah miskin, tingkat pendapatan masyarakat yang sangat rendah dan tidak menentu, kemudian tingkat pendidikan petani penggarap yang rendah dimana mayoritas petani penggarap hanya tamatan SD sederajat. Dilihat dari kondisi pemukiman, masyarakat di Dusun II Talang Watas masih memiliki tempat tinggal yang masih sangat sederhana dimana rumah mereka masih terbuat dari *pelupuh* bambu dan tidak adanya aliran listrik yang masuk. Kedua, melakukan pengerahan anggota rumah tangga yang telah mampu dalam bekerja untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarganya. Ketiga, dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu dengan cara melakukan penghematan, hal itu untuk menyikapi kebutuhan pokok keluarga yang setiap harinya selalu bertambah.

Dalam menanggulangi kemiskinan rumah tangga miskin, tidak hanya dengan cara mempertahankan hidup saja tetapi juga menyangkut cara-cara atau usaha-usaha untuk memperoleh uang atau barang dalam menghadapi keadaan sulit dan memerlukan biaya cepat, misalnya biaya kesehatan, pendidikan. Terakhir, penghematan pengeluaran dengan cara melakukan pola diversifikasi tanaman, seperti menanam berbagai tanaman yang bisa dikonsumsi sendiri untuk rumah tangganya ataupun untuk dijual ke pasar dan menghasilkan tambahan pendapatan.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu perlunya memberikan sosialisasi tentang kesehatan lingkungan kepada masyarakat di Dusun II Talang Watas, sebab kesadaran akan pentingnya kesehatan masih kurang bagi mereka dan perlunya dilakukan pemberian pelatihan yaitu pelatihan cara pengembangan bibit-bibit penghijauan yang bermanfaat dan pemberian modal pinjaman untuk petani penggarap

agar petani penggarap dapat mencari alternatif jenis pekerjaan dan tidak bergantung kepada satu jenis sumber pendapatan saja yaitu pertanian kopi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afidah, Siti. 2004. *Strategi Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani Transmigran (Studi kasus Desa Harapan Makmur Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara)*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Arwani, Marwan. 1998. *Strategi Kelangsungan Ekonomi Rumah Tangga Petani Miskin Berekosistem Lahan Kering dan Persawahan Bengkulu*. Laporan Penelitian, FISIP UNIB.
- Black, A. James dan Champion, J. Dean. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Diterjemahkan Oleh Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiarti, Wisni S. 1995. *Strategi Kelangsungan Hidup Petani Miskin Berlahan Kering*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.